

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Jenis penelitian ini yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya secara teratur, terarah dan tersusun dengan jelas dari awal hingga akhir pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yang

berisi pernyataan mengenai hal yang berkaitan dengan budaya organisasi, komunikasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat dokumen, buku, jurnal dan sumber tertulis lainnya (Sugiyono, 2018:137). Dalam penelitian ini data yang secara tidak langsung dari objek penelitian data ini berupa studi atau literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti jurnal, buku-buku, dan laporan Bank Negara Indonesia (BNI).

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang nantinya akan ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berhubungan dengan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel eksogen (ξ_1 dan ξ_2), variabel endogen (η_1 dan η_2) diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel eksogen yaitu Budaya Organisasi dan Komunikasi.

2. Variabel Endogen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dan disebut juga akibat (Sugiyono, 2016:39). Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan.
3. Variabel *Intervening* adalah variabel yang menghubungkan variabel eksogen dengan endogen secara teoritis menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diukur (Sugiyono, 2016:39). Variabel ini sebagai perantara antara variabel eksogen dan variabel endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel endogen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu Kepuasan.

Operasional variabel adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penelitian dalam mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian.

Tabel 6
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
Budaya Organisasi (ξ1)	Pola dasar nilai-nilai, harapan, kebiasaan-kebiasaan dan keyakinan yang dimiliki bersama seluruh anggota organisasi sebagai pedoman dalam	1. Kesadaran diri 2. Agresivitas 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi tim Edison, dkk. (2016 hal. 131)	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
	melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi.		
Komunikasi (ξ_2)	Proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu.	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi 2. Intensitas komunikasi 3. Efektivitas komunikasi 4. Tingkat pemahaman pesan 5. Perubahan sikap Mangkunegara (2015:10)	Likert
Kepuasan Kerja (η_1)	Keadaan emosi positif yang dihasilkan dengan mengevaluasi pengalaman kerja seseorang	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Kesempatan / Promosi 4. Pengawasan Robbins dan Judge (2016:78))	Likert
Kinerja Karyawan (η_2)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan bekerjasama	Likert

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
	diberikan oleh organisasi yang didasari atas kecerdasan spiritual, intelegensia, emosional dan kecerdasan mengubah kendala menjadi peluang serta keterampilan fisik yang diarahkan kepada pemanfaatan sumber daya yang disediakan oleh organisasi (perusahaan).	Mathis dan Jackson (2016:195)	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Bogor. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 256 karyawan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Maka pada penelitian ini sampel berjumlah 256 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa cara dalam pengumpulan data yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid. Berikut ini beberapa metode pengumpulan data yang biasanya digunakan untuk penelitian :

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada subjek penelitian (sijai.com, 2020). Menurut Sugiyono (2017:137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan proses wawancara apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden yang sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan diri sendiri atau *self-report*.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung keadaan atau situasi dari subjek ataupun objek pada penelitian. Data hasil observasi bukan hanya dilihat dari subjek penelitian saja, tetapi ada banyak faktor yang harus diperhatikan. Bisa dikatakan observasi merupakan teknik penelitian yang sangat kompleks, karena tidak hanya terpaku pada satu fenomena saja (sijai.com, 2020). Sesuai dengan penuturan Sugiyono (2017:145) bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati

tidak terlalu besar, maka dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi.

3. Teknik Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tertulis, yang berisikan pertanyaan atau pernyataan positif secara tertulis untuk diberikan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena bisa mengetahui variabel apa yang akan diukur dan mengetahui pasti apa yang bisa diharapkan dari para responden (Sugiyono, 2016:142).

4. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dapat dilakukan untuk melakukan analisis terhadap objek dan subjek permasalahan yang ingin diteliti. Data dalam penelitian studi pustaka diambil dari dokumen, arsip, atau buku-buku (sijai.com, 2020).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menyebar kuesioner. Kuesioner yaitu penulis menyebarkan angket yang berupa pernyataan kepada responden. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala *likert* sebagai berikut :

Tabel 7
Skala *Likert*

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Imam Gozali (2017:70) menyimpulkan bahwa skala *likert* dapat dianggap kontinyu atau interval, dengan tidak menyalahi asumsi *SEM*.

E. Instrument Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh konsumen diberikan skor dengan mengacu pada skala *likert*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan

diimplementasikan. Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *SEM* (*Structural Equation Modeling*), yang dioperasikan melalui program *AMOS* 26. Menurut Siswoyo (2017:3) model persamaan struktural merupakan gabungan analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) menjadi satu metode statistik yang komprehensif. Dalam menganalisis data dalam *SEM* harus melewati beberapa tahap yaitu: analisis deskriptif, menyusun path analysis, mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural, memilih matrik input dan mendapatkan model estimate, menilai identifikasi model struktural, mengevaluasi estimasi model, dan interpretasi terhadap model.

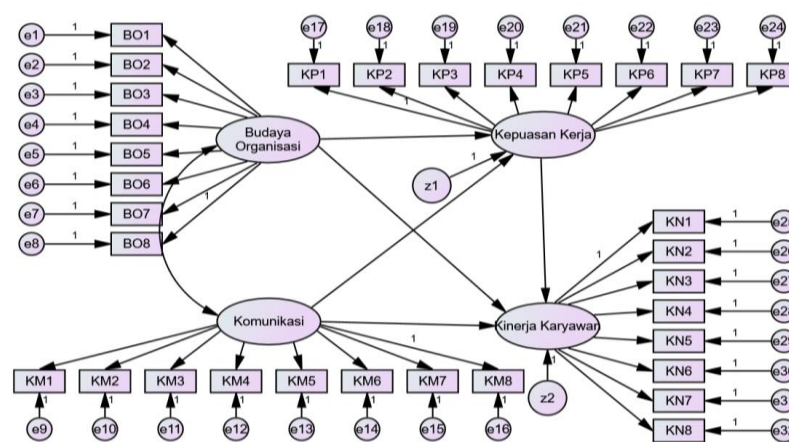
1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran kondisi dan jawaban responden untuk masing-masing variabel yang diteliti yang kemudian hasilnya digunakan untuk mendapatkan jawaban responden mengenai masing-masing variabel penelitian. Hasil yang didapatkan dari analisis deskriptif merupakan *skeweness*, *range*, *minimum*, *maksimum*, *sum*, *kurtosis*, *standar error of kurtosis*, presentasi dalam 25%, 50%, dan 75%, *standar error of mean*, *mean*, *median*, *mode*, *standar deviation*, dan *variance*.

2. Membuat Path Analysis

Menurut Ghazali dalam Siswoyo (2017:91) menyatakan bahwa analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi

berganda dan bivariat. Analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel exogen dan endogen secara bersamaan sehingga variabel intervening dapat diuji. *Path Analysis* pada penelitian ini memiliki 4 variabel laten, terdiri dari dua variabel laten endogen dan dua variabel laten eksogen.



Gambar 6
Konstruk Penelitian

3. Mengubah Diagram Jalur menjadi Persamaan Struktural

Setelah dibentuknya path analysis, selanjutnya dilakukan interpretasi menjadi persamaan struktural. Ada dua jenis variabel laten yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen dilambangkan dalam karakter Yunani “ksi” (ξ) dan variabel endogen dilambangkan dalam karakter Yunani “eta” (η). Dalam satu model kedua jenis variabel ini dibedakan melalui apakah mereka berkedudukan sebagai variabel dependen atau independen. Konstruksi endogen merupakan variabel dependen sedangkan konstruksi eksogen merupakan variabel independen.

Hubungan regresi antar konstruk eksogen ke endogen dalam karakter yunani disebut “gamma” (γ) dan hubungan regresi antara variabel laten ke indikator dalam karakter yunani disebut “beta” (β). Kesalahan konstruk dependen atau struktural error term dalam karakter yunani dilambangkan “zeta” (ζ). Persamaan struktural dari gambar 5 akan dituliskan sebagai berikut :

Persamaan struktural :

$$\eta_1 = \gamma_{1.1}\xi_1 + \gamma_{1.2}\xi_2 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_{2.1}\xi_1 + \gamma_{2.2}\xi_2 + \zeta_2$$

$$\eta_2 = \gamma_{2.1}\xi_1 + \gamma_{2.2}\xi_2 + \beta_{21}\eta_1 + \zeta_3$$

Persamaan Pengukuran Variabel Eksogen

Budaya Organisasi (ξ_1)

$$BO1 = \lambda_{11}\xi_1 + \delta_1$$

$$BO2 = \lambda_{21}\xi_1 + \delta_2$$

$$BO3 = \lambda_{31}\xi_1 + \delta_3$$

$$BO4 = \lambda_{41}\xi_1 + \delta_4$$

$$BO5 = \lambda_{51}\xi_1 + \delta_5$$

$$BO6 = \lambda_{61}\xi_1 + \delta_6$$

$$BO7 = \lambda_{71}\xi_1 + \delta_7$$

$$BO8 = \lambda_{81}\xi_1 + \delta_8$$

Komunikasi(ξ_2)

$$KM1 = \lambda_{13}\xi_3 + \delta_1$$

$$KM2 = \lambda_{23}\xi_3 + \delta_2$$

$$KM3 = \lambda_{33}\xi_3 + \delta_3$$

$$KM4 = \lambda_{43}\xi_4 + \delta_4$$

$$KM5 = \lambda_{53}\xi_5 + \delta_5$$

$$KM6 = \lambda_{63}\xi_6 + \delta_6$$

$$KM7 = \lambda_{73}\xi_7 + \delta_7$$

$$KM8 = \lambda_{83}\xi_8 + \delta_8$$

Kepuasan (η_1)

$$KP1 = \lambda_{11}\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$KP2 = \lambda_{21}\eta_1 + \varepsilon_2$$

$$KP3 = \lambda_{31}\eta_1 + \varepsilon_3$$

$$KP4 = \lambda_{41}\eta_1 + \varepsilon_4$$

$$KP5 = \lambda_{51}\eta_1 + \varepsilon_5$$

$$KP6 = \lambda_{61}\eta_1 + \varepsilon_6$$

$$KP7 = \lambda_{71}\eta_1 + \varepsilon_7$$

$$KP8 = \lambda_{81}\eta_1 + \varepsilon_8$$

Kinerja (η_2)

$$KN1 = \lambda_{11}\eta_2 + \varepsilon_1$$

$$KN2 = \lambda_{21}\eta_2 + \varepsilon_2$$

$$KN3 = \lambda_{31}\eta_2 + \varepsilon_3$$

$$KN4 = \lambda_{41}\eta_2 + \varepsilon_4$$

$$KN5 = \lambda_{51}\eta_2 + \varepsilon_5$$

$$KN6 = \lambda_{61}\eta_2 + \varepsilon_6$$

$$KN7 = \lambda_{71}\eta_2 + \varepsilon_7$$

4. Memilih Jenis Input Matrik dan Mendapatkan Model Estimate

Structural equation modeling atau *SEM* diformulasikan menggunakan data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi saja. Yang kemudian data observasi individu dapat dimasukkan kedalam program *AMOS* yang nantinya akan merubah data mentah menjadi matrik kovarian atau korelasi terlebih dahulu. Teknik estimasi model persamaan struktural menggunakan pendekatan *Maximum Likelihood (ML)* yaitu ukuran sampel yang direkomendasikan antara 150 sampai 400. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 256 responden.

5. Menilai Identifikasi Model Struktural

Analisis *SEM* dalam penelitian ini menggunakan teknik dua tahap. Tahap pertama yaitu pengukuran variabel menggunakan teknik *CFA* (*Confirmatory Factor Analysis*). Tahap kedua adalah pengujian *Full Model SEM*.

a. Confirmatory Factor Analysis atau *CFA*

Menurut Ghozali dalam Siswoyo (2017:215) mengatakan bahwa analisis faktor konfirmatori dirancang untuk menguji validitas dan unidimensionalitas suatu konstruk teoritis.

b. Pengukuran *Full Model SEM*

Analisis selanjutnya merupakan analisis *structural equation modeling* atau *SEM full model*. Analisis hasil pengolahan data tahap full model dengan melakukan uji konsistensi dan uji statistik.

Tahap *CFA* dan *full model* diharuskan melihat estimasi *Maximum Likelihood* dan *Goodness-of-fit* mengukur kesesuaian input observasi. Standar *estimate*, *probability*, dan *critical ratio (c.r)* merupakan hal yang perlu dilihat pada estimasi *ML*. Kriteria nilai *c.r* untuk konstruk indikator yang baik harus memenuhi $\geq 1,96$, *probability* $\leq 0,05$ dan *standard estimate* $\geq 0,5$. Jika ada konstruk indikator yang tidak memenuhi persyaratan tersebut maka indikator tersebut harus dihapus. Selain itu, ada 3 kriteria kelayakan model *Goodness of Fit* yang pada umumnya digunakan adalah :

a. Ukuran Kecocokan Absolut

1. *Likelihood Ratio Chi Square Statistic (χ^2)*

Ukuran fundamental dari *overall fit* merupakan *likelihood ratio chi-square (χ^2)*. Nilai *chi-square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (*p*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Sebaliknya nilai *chi-square* yang kecil akan menghasilkan probabilitas (*p*) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) dan ini menunjukkan bahwa *input* matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini semakin nilai *chi-square* yang tidak signifikan maka semakin *fit* atau cocok model yang diusulkan dengan data observasi.

2. RMSEA

Root mean square error of approximation (RMSEA) adalah ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statistic chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai *RMSEA* antara 0,05 sampai 0,08 adalah ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris *RMSEA* cocok untuk menguji model konfirmatori dengan jumlah sampel besar. Program *AMOS* akan memberi nilai *RMSEA* dengan perintah.

3. CMIN/DF

CMIN merupakan gambaran perbedaan antara *unrestricted sample covariance matrix S* dan *restricted covariance matrix $\Sigma(\theta)$* atau secara esensi menggambarkan *likelihood ratio test statistic* yang pada umumnya ada didalam *chi-square (χ^2) statistics*. Nilai ini sama dengan $(N-1)F_{min}$ (ukuran besar sampel dikurang 1 dan dikali dengan besarnya sampel). Ada kecenderungan nilai *chi-square* akan selalu signifikan. Oleh karena itu, jika nilai *chi-square* signifikan maka dianjurkan untuk mengembalikannya dan melihat ukuran *goodness fit* lainnya.

b. Ukuran Kecocokan Inkremental

1. *TLI*

Tucker-Lewis Index (TLI) merupakan ukuran yang menggabungkan ukuran parsimony kedalam indeks komparasi antara *proposed model* dan *null model*. Nilai *TLI* berkisar dari 0 sampai 1,0.

Nilai *TLI* yang direkomendasikan adalah $\geq 0,90$. Program *AMOS* akan membelikan nilai *TLI* dengan perintah \tli.

2. *CFI*

Comparative Fit Index (CFI) untuk mengukur tingkat penerimaan model. Besaran *CFI* tidak terpenuhi oleh sampel dan kurang oleh kerumitan model, maka nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik. Rekomendasi nilai *CFI* sebesar $\geq 0,95$.

3. *NFI*

Normed Fit Index atau *NFI* merupakan perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Nilai *NFI* biasanya bervariasi dari 0 (*no fit at all*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai $NFI \geq 0,90$ menunjukkan *good fit*, sedangkan $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ sering disebut *marginal fit*.

c. Ukuran Kecocokan Parsimoni

1. *PNFI*

Parsimonious Normed Fit Index adalah modifikasi dari *NFI*. *PNFI* merupakan perhitungan banyaknya *degree of freedom* untuk mencapai suatu tingkat kecocokan.

2. *PGFI*

Parsimonious Goodness of Fit Index ini yang didasarkan dari model yang diestimasi. Nilai *PGFI* berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model parsimoni yang lebih baik.

3. AIC

Akaike Information Criterion adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan beberapa model dengan jumlah konstruk yang berbeda. Nilai *AIC* yang kecil dan mendekati nol menunjukkan kecocokan yang lebih baik serta parsimoni yang lebih tinggi.

Adapun pengujian mengarah pada kriteria model *fit* yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Cut off Value Goodness of Fit

No	<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut-off Value</i>	Kriteria
1	<i>DF</i>	>0	<i>Over Identified</i>
2	<i>Chi-square</i>	$< \alpha.df$	<i>Fit</i>
	<i>Probability</i>	$>0,05$	<i>Fit</i>
3	<i>CMIN/DF</i>	<2	<i>Fit</i>
4	<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	<i>Fit</i>
5	<i>CFI</i>	$\geq 0,90$	<i>Fit</i>
6	<i>TLI/NNFI</i>	$\geq 0,90$	<i>Fit</i>
7	<i>NFI</i>	$\geq 0,90$	<i>Fit</i>
8	<i>IFI</i>	$\geq 0,90$	<i>Fit</i>
9	<i>RMSEA</i>	$\geq 0,08$	<i>Fit</i>

Sumber : Gozali & Wijayanto dalam Siswoyo (2017:215)

6. Mengevaluasi Estimasi Model

Setelah *full model* dapat diterima, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi :

a. Skala Data

Skala data dalam *SEM* umumnya digunakan untuk mengukur indikator suatu variabel laten. Skala pengukuran yang biasanya digunakan yaitu *skala Likert* dengan 5 kategori yaitu Sangat Tidak

Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju yang sebetulnya merupakan skala ordinal atau peringkat.

b. Ukuran Sampel

Dalam interpretasi *SEM*, besarnya ukuran sampel memiliki peran sangat penting, hal ini memberikan estimasi dasar sampling error. Ketika sampel dinaikan diatas 100 maka metode *ML* meningkatkan sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data. Namun jika sampel diatas 400-500 maka metode *ML* menjadi sangat *sensitive* dan menghasilkan perbedaan secara signifikan dan ukuran *goodness of fit* menjadi tidak bagus. Jadi disarankan agar ukuran sampel antara 150-400 untuk metode *ML*.

c. Uji *Outlier*

Outlier merupakan kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unit yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai melalui jarak *mahalanobis distance* yang kemudian dibandingkan dengan nilai *chi-square* juga melihat angka p_1 dan p_2 jika kurang dari 0,05 maka dianggap *outlier*. Maka apabila *mahalanobisnya* dibawah nilai *chi-square* dan nilai p_2 semua $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada outlier pada data

d. Normalitas Data

Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan *critical ratio skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi. Data dapat

disimpulkan mempunyai distribusi normal jika *critical ratio skewness value* $\pm < 2,85$.

e. *Multicolinearity* dan *Singularity*

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat *multikolineritas* dan *singularitas* dalam sebuah kombinasi variabel. Indikasinya dapat diketahui melalui nilai determinan matriks kovarians sampel yang benar benar kecil atau mendekati 0.

f. Uji Reliabilitas Konstruk

Uji ini digunakan untuk mengukur setiap konstruk untuk menilai unidimensionalitas dan reabilitas dari konstruk. Unidimensionalitas merupakan asumsi yang melandasi perhitungan reabilitas dan ditunjukkan ketika indikator suatu konstruk memiliki *acceptable fit* satu *single* faktor atau *one dimensional model*. Penggunaan ukuran *Cronbach Alpha* tidak menjamin undimensionalitas tetapi mengansumsikan adanya undimensionalitas. Mengukur *composite reability* dan *variance extracted* untuk setiap konstruk merupakan pendekatan untuk menilai *measurement* model. *Reability* merupakan ukuran internal konsistensi indikator suatu konstruk. Tingkat reabilitas yang diterima biasanya adalah $>0,70$ sedangkan reabilitas $<0,70$ dapat diterima untuk penelitian yang masih bersifat *eksploratori*. Adapun reabilitas tidak menjamin adanya validitas. Validitas itu sendiri merupakan ukuran sejauh mana suatu indikator secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan ukuran reabilitas yang lain adalah

variance extracted sebagai pelengkap ukuran konstruk *reliability*. Menurut Imam Ghazali (2017:67) rekomendasi angka untuk nilai *variance extracted* yaitu >0,50. Rumus untuk menghitung *construct reliability* dan *variance extract* yaitu :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standar Loading})^2}{(\sum \text{Standar Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Standarized Loading}^2}{\sum \text{Standarized Loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

g. *Discriminat Validity*

Discriminant Validity mengukur seberapa jauh perbedaan satu konstruk dengan konstruk lainnya. Nilai *Discriminant Validity* yang tinggi mampu menangkap fenomena yang diukur. Cara mengujinya dengan membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai korelasi antra konstruk.

7. Pengujian Tidak Langsung

Pengujian tidak langsung dilakukan untuk menguji hubungan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja serta menguji hubungan komunikasi terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja. pengujian ini menggunakan tes sobel dimana cara ini menghitung *t-value* dari rumus tersebut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan:

- sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung
- a : jalur variabel independen (X) dengan variable interverning (I)
- b : jalur variabel interverning (I) dengan variable dependen (Y)
- sa : standar eror koefisien a
- sb : standar eror koefisien b

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t table, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat di simpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.

8. Interpretasi terhadap Model

Model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian, pada tahap ini diinterpretasikan dan dimodifikasi. Nilai residual yang lebih besar atau sama dengan 1,96 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Atau bisa dikatakan jika nilai *CR* lebih besar dari nilai kritisnya untuk tingkat signifikansi 0,05 (nilai kritis = 1,96) dan nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 maka H0 ditolak. Jika H0 ditolak maka H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh. Tetapi jika nilai *CR* lebih kecil dari nilai kritisnya untuk tingkat signifikansi 0,05 (nilai kritis = 1,96) dan nilai probabilitas (p) < 0,05 maka H0 diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh.

Adapun *SEM* yang terdiri dari analisis jalur memiliki simbol-simbol untuk mewakili pengaruhnya, diantaranya :

1. ξ (Ksi) : konstruk laten eksogen.
2. η (Eta) : konstruk laten endogen.
3. β (Beta) : hubungan langsung variabel eksogen ke endogen.
4. γ (Gamma) : hubungan langsung variabel endogen ke endogen lainnya.
5. λ (Lamda) : hubungan langsung variabel eksogen ke indikator.
6. ϕ (Phi) : korelasi antara variabel eksogen.
7. δ (Delta) : kesalahan pengukuran dari indikator konstruk eksogen.
8. ε (Epsilon) : kesalahan pengukuran dari indikator variabel endogen.
9. ζ (Zeta) : kesalahan dalam persamaan, yaitu antara variabel eksogen/endogen.